
Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia

Tasya Rahmatika Basitu¹, Usiono²

Universitas Islam Negeri Sumtara Utara, Indonesia¹

e-mail: tasyarahmatika0@gmail.com

Corresponding author: tasyarahmatika0@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 12-01-2025

Revisi: 17-01-2025

Disetujui: 21-01-2025

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan berbagai ragam bahasa, terkhususnya adalah bahasa melayu. Bahasa melayu merupakan awal mula terbentuknya bahasa Indonesia yang disahkan pada acara sumpah pemuda. Melihat hal ini jelas bahwa bahasa melayu merupakan bahasa pertama terbentuknya bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara dan bahasa Nasional. Adapun tujuan dari penulisan jurnal ini adalah untuk mengetahui sejarah dan kedudukan bahasa Indonesia di Indonesia. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian library research. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbentuknya bahasa Indonesia berawal dari bahasa melayu yang awalnya digunakan sebagai bahasa perhubungan antar etnis. Kedudukan bahasa Indonesia tidak terlepas dari 4 fungsi, yaitu sebagai bahasa perhubungan, bahasa pemersatu, bahasa Negara dan bahasa Nasional.

Kata Kunci: Sejarah, Perkembangan, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

Indonesia is a country that is rich in various languages, especially Malay. The Malay language was the beginning of the formation of the Indonesian language which was ratified at the youth oath event. Seeing this, it is clear that Malay is the first language of the formation of Indonesian as the state language and national language. The purpose of writing this journal is to find out the history and position of the Indonesian language in Indonesia. The research method used is the descriptive qualitative research method with the type of research library research. The results showed that the formation of the Indonesian language originated from the Malay language which was originally used as the language of inter-ethnic communication. The position of the Indonesian language is inseparable from 4 functions, namely as a language of communication, a unifying language, the language of the state and the national language.

Keywords: History, Development, Indonesian Language

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang digunakan di Negara Republik Indonesia (NKRI). Pada perkembangannya, dengan semakin pesatnya arus globalisasi, modernisasi, ilmu pengetahuan, teknologi, Bahasa Indonesia harus dapat menjadi sebuah instrumen dalam melakukan komunikasi utama di Indonesia. Melihat keadaan tersebut, berbagai stakeholder harus mempunyai inovasi agar Bahasa Indonesia dapat senantiasa beradaptasi mengikuti perkembangan zaman agar bahasa Indonesia memiliki kedaulatannya tersendiri di Negara Indonesia. Pada saat perjuangan kemerdekaan, bangsa Indonesia memerlukan alat pemersatu dalam berinteraksi antar suku bangsa yang ada di Indonesia. Dipilihlah bahasa Melayu sebagai bahasa pemersatu bangsa di Indonesia. Pada peristiwa Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928 ditetapkan bahasa Melayu menjadi bahasa

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 110-113

Indonesia. Penetapan itu pun merupakan awal bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional.

Upaya untuk terus menjaga dan mengembangkan Bahasa Indonesia dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu cara untuk terus menjaga dan mengembangkan bahasa Indonesia yaitu dengan diadakannya beberapa kongres bahasa Indonesia. Pada dasarnya kongres-kongres yang dilaksanakan merupakan wujud dari eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang harus tetap berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dari masa ke masa. Dari kongres yang telah dilaksanakan telah menghasilkan beberapa inovasi yang ditunjukkan untuk eksistensi bahasa Indonesia seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi.

Sebagai sebuah simbol identitas nasional, bahasa Indonesia merupakan cerminan dari nilai-nilai sosial budaya bangsa yang mendasari rasa nasionalisme bangsa Indonesia. Melalui bahasa Indonesia, bangsa Indonesia berusaha untuk mengkristalisasikan semangat kebersamaannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian atau riset kepustakaan. Penelitian pustaka atau riset pustaka ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan (Mestika, 2004:3). Penelitian ini lebih relevan menggunakan metode penelitian pustaka, alasan dikarenakan persoalan penelitian ini hanya bisa dijawab lewat penelitian pustaka dan sebaliknya tidak mungkin mengharapkan datanya dari riset lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bahasa Indonesia memiliki salah satu peran utama sebagai bahasa nasional. Status ini secara resmi dimiliki oleh bahasa Indonesia sejak dikumandangkannya Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928, sebuah momen bersejarah yang menandai komitmen para pemuda Indonesia untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai salah satu pilar persatuan bangsa. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dimungkinkan oleh fakta historis bahwa bahasa Melayu, yang menjadi akar bahasa Indonesia, telah digunakan secara luas sebagai lingua franca. Penggunaan bahasa Melayu ini berlangsung selama berabad-abad di berbagai wilayah Nusantara, terutama untuk keperluan perdagangan, diplomasi, dan komunikasi antarsuku. Menariknya, dalam masyarakat Indonesia tidak pernah muncul persaingan antarbahasa daerah untuk memperebutkan kedudukan sebagai bahasa nasional. Hal ini mencerminkan penerimaan yang luas terhadap bahasa Indonesia sebagai simbol pemersatu, sekaligus menciptakan harmoni di tengah keberagaman budaya dan bahasa daerah di Indonesia. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam membangun identitas bangsa dan memperkuat kesatuan di tengah masyarakat yang majemuk.

Bahasa Melayu, sebagai salah satu bahasa yang berkembang di kepulauan Nusantara, telah lama digunakan sebagai bahasa komunikasi antarwilayah. Sejak abad ke-7 Masehi, bahasa Melayu—khususnya yang dikenal sebagai bahasa Melayu Kuno, yang menjadi awal mula bahasa Melayu modern—telah berfungsi sebagai bahasa penghubung pada masa kejayaan Kerajaan Sriwijaya. Pada masa itu, bahasa Melayu tidak hanya berperan sebagai alat

Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin (ECOS-PRENEURS)

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 110-113

komunikasi, tetapi juga sebagai bahasa kebudayaan, bahasa perdagangan, dan bahasa resmi dalam urusan pemerintahan. Berbagai bukti sejarah mendukung hal ini, seperti prasasti Kedukan Bukit di Palembang yang berangka tahun 684, prasasti Kota Kapur di Bangka Barat dari tahun 686, serta prasasti Karang Brahi yang ditemukan di wilayah antara Jambi dan Sungai Musi, berangka tahun 688. Ketiga prasasti tersebut menggunakan aksara Prae-Nagari dan ditulis dalam bahasa Melayu Kuno. Selain itu, ditemukan pula bukti lain, seperti prasasti Gandasuli di Jawa Tengah dari tahun 632 dan prasasti Bogor dari tahun 942, yang menunjukkan bahwa bahasa Melayu Kuno tidak hanya digunakan di Sumatra, tetapi juga telah menyebar hingga ke wilayah Jawa. Hal ini menegaskan luasnya penggunaan bahasa Melayu di berbagai wilayah pada masa itu.

KESIMPULAN

Bahasa Indonesia, yang diakui sebagai bahasa nasional sejak Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928, memiliki peran penting dalam mempersatukan bangsa Indonesia yang majemuk. Status ini didukung oleh sejarah penggunaan bahasa Melayu sebagai lingua franca di Nusantara, yang telah berfungsi sebagai alat komunikasi, kebudayaan, dan perdagangan selama berabad-abad. Penerimaan yang luas terhadap bahasa Indonesia sebagai simbol pemersatu menciptakan harmoni di tengah keberagaman budaya dan bahasa daerah. Dengan demikian, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai identitas bangsa yang memperkuat kesatuan masyarakat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Amran. (1979). *Pembinaan Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Nasution, A. S., Wani, A. S., & Syahputra, E. (2022). Sejarah Perkembangan Bahasa Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 197-202.
- Pantu, A. (2014). Pengaruh bahasa Arab terhadap perkembangan bahasa Indonesia. *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam*, 15(1), 97-114.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1981). *Politik Bahasa Nasional*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Sauri, S. (2020). Sejarah Perkembangan Bahasa Arab dan Lembaga Islam di Indonesia. *Insancita*, 5(1), 73-88.
- Setiawan, A., Ronaldo, R., Saputra, R., Briliantini, N. A., Salsabila, S., Maulina, T., ... & Putri, E. L. (2024). Sejarah Bahasa Indonesia. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(6), 9719-9732.
- Sugiono, Dendy. (2009). *"Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar"*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sukartha, I Nengah, dkk. (2010). *Bahasa Indonesia Akademik Untuk Perguruan Tinggi*. Bali :Udayana University Press.
- Sukartha, I Nengah, dkk. 2010. *Bahasa Indonesia Akademik Untuk Perguruan Tinggi*. Bali: Udayana University Press

*Alahyan Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin
(ECOS-PRENEURS)*

Published by: PT Alahyan Publisher Sukabumi

e-ISSN: 3025-034X

Volume: 3 Nomor: 1 (Mei: 2025) hal: 110-113

Suroiyah, E. N., & Zakiyah, D. A. (2021). Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia. *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 60-69.

Tasai, Amran dan Abdul Rozak Zaidan. (2001). *Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Indonesia (modul)*. Jakarta: Universitas Terbuka.